

098

MEMAHAMI MENGHAYATI MEWUJUDKAN

Unjuk Penampilan Polri

Oleh: Sardja Suherman

ARTI DAN MAKNA UNJUK PENAMPILAN POLRI

■ Latar Belakang

Pimpinan Polri telah menetapkan keinginannya untuk memantapkan Unjuk Penampilan Polri. Unjuk Penampilan Polri yang dimaksudkan itu meliputi tiga aspek pokok, yaitu Unjuk Penampilan Perorangan, Unjuk Penampilan Kesatuan dan Unjuk Penampilan Operasional. Lima bulan yang lalu gagasan ini dikumandangkan oleh Pimpinan tertinggi Polri Bpk. Letjen Pol. Drs. Diby Widodo. Tema itu telah bergetar di seluruh jajaran Polri dan bahkan dipampang di tiap-tiap Komando Kesatuan dengan maksud agar lebih memasyarakat dan dipahami oleh seluruh anggota Polri dan Pegawai Negeri Sipil. Di beberapa Kesatuan ada yang menjabarkannya dalam bentuk Juklak. Surat Perintah Pelaksanaan dan lain-lain semacamnya. Kesemuanya itu merupakan wujud Respon positif dan sikap loyal jajaran Polri untuk ikut mengkonkritkan keinginan Pimpinannya. Apabila ditelaah secara mendalam, konsepsi unjuk Penampilan Polri tersebut sangat luas cakupannya, meliputi semua aspek organisasi dan manajemen Kepolisian baik di bidang pembinaan kekuatan, penggunaan kekuatan maupun pembangunan kekuatan. Konsepsi tersebut sangat mendasar dan strategis karena menyentuh hal-hal yang bersifat elementer, menyeluruh mencakup semua sistem Kepolisian dan berwawasan ke depan. Oleh karena itu sungguhpun sudah cukup banyak arahan-arahan, jabatan-jabarannya, penulis

merasa tertarik dan terpanggil serta berke-wajiban untuk mengupas tentang hal ini dengan maksud agar lebih memasyarakat di lingkungan Polri. Lingkup kupasannya akan mencakup makna Unjuk Penampilan Polri, cara mewujudkannya. Dengan demikian diharapkan selain adanya kesamaan persepsi, juga ikut memasyarakatkan dan mewujudkan serta mengkonkritkan gagasan itu agar sosok Polri kini dan yang akan datang menampakkan jati dirinya yang murni dan didambakan masyarakat.

■ Makna Unjuk Penampilan Polri

Secara harfiah terdiri dari dua kata dan satu kata singkatan yaitu "Unjuk", "Penampilan" dan "Polri" atau "Kepolisian Republik Indonesia". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI tahun 1988 "Unjuk", berasal dari kata "Tunjuk" yang berarti "Gaya Peragaan", "Penampilan" dan "Berbagai Gaya". "Penampilan" berasal dari kata "Tampil" yang berarti melangkah maju ke depan atau ke muka/Proses perbuatan cara menampilkan. "Polri" diartikan sebagai Lembaga Negara yang diberi tugas sesuai dengan peraturan perundang-undangan Negara Republik Indonesia

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan pokok Pertahanan dan Keamanan Negara Republik Indonesia pasal 30 ayat 4, tugas Polri dinyatakan sebagai:

1. Selaku alat Negara Penegak Hukum, memelihara serta meningkatkan ketertiban hukum dan bersama-sama dengan segenap

komponen kekuatan pertahanan keamanan negara lainnya membina ketenteraman masyarakat dalam wilayah negara guna mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat.

2. Melaksanakan tugas Kepolisian selaku pengayom dalam memberikan perlindungan dan pelayanan kepada masyarakat bagi tegaknya ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Membimbing masyarakat bagi terciptanya kondisi yang menunjang terselenggaranya usaha dan kegiatan sebagaimana disebutkan a dan b di atas.

Dalam undang-undang No 13 tahun 1961 tentang ketentuan-ketentuan pokok Kepolisian pasal 2 tugas Polri dinyatakan sebagai berikut:

1. a) Memelihara ketertiban dan menjamin keamanan umum.
b) Mencegah dan memberantas menjalarnya penyakit-penyakit masyarakat.
c) Memelihara keselamatan negara terhadap gangguan dari dalam.
d) Memelihara keselamatan orang, benda dan masyarakat, termasuk memberi perlindungan dan pertolongan, dan
e) Mengusahakan ketaatan warga negara dan masyarakat terhadap peraturan-peraturan negara.
2. Dalam bidang peradilan mengadakan penyidikan atas kejahatan pelanggaran menurut ketentuan-ketentuan dalam Undang-undang Acara Pidana dan lain-lain Peraturan Negara.
3. Mengawasi aliran-aliran kepercayaan yang dapat membahayakan masyarakat dan Negara.
4. Melaksanakan tugas-tugas khusus lain yang diberikan kepadanya oleh suatu peraturan Negara.

Pasal 3 menyatakan bahwa Kepolisian Negara adalah Angkatan Bersenjata. Dalam GBHN tahun 1993 Bidang Pertahanan dan Keamanan point 2 huruf b dan f dinyatakan sebagai berikut:

- b. Polri dibangun untuk menjadi inti kekuatan keamanan dan ketertiban masyarakat

dan penegak hukum untuk menjamin terwujudnya tertib hukum dan ketenteraman masyarakat.

- f. Sistem Kamtibmas yang berintikan Polri terus dikembangkan dengan mengutamakan upaya pencegahan dan penangkalan gangguan kamtibmas.

Dari uraian di atas jelas bahwa yang dimaksud dengan Unjuk Penampilan Polri ialah Unjuk Penampilan dalam rangka pelaksanaan tugasnya sebagai Alat Negara Penegak Hukum, Pengayom dan Pelindung masyarakat serta sebagai inti kekuatan Kamtibmas dan penegakan hukum serta sebagai bagian integral dari ABRI. Jadi penampilan sesuai dengan jati dirinya yang berlandaskan Sapta Marga, Tri Brata dan Caur Prasetya yang mengemban tugas sebagaimana dirumuskan dalam perundang-undangan di atas.

Dalam kaitan itu Pimpinan Polri mengelompokkan tiga katagori Unjuk Penampilan Polri yaitu Unjuk Penampilan Perorangan, Unjuk Penampilan Kesatuan dan Unjuk Penampilan Operasional. Nampaknya sederhana, tetapi apabila didalami dan dikaitkan dengan tugas pokoknya sebagaimana dikemukakan di atas, kandungan maknanya sangat luas dan mendasar. Mulai dari hal-hal yang sederhana dan keseharian sampai kepada hal-hal yang lebih rumit dan strategis berupa Policy-Policy, menyangkut berbagai aspek organisasi dan manajemen. Ketiga katagori aspek unjuk penampilan Polri sebagaimana dimaksudkan Pimpinan Polri perlu dipahami, dihayati dan diwujudkan oleh setiap anggota Polri mulai pangkat terendah sampai pangkat tertinggi dan mulai dari kesatuan terbawah sampai teratas. Dilaksanakan secara bertahap, berlanjut, bertingkat, konsepsional, konsisten dan konsekuen serta menyangkut bidang kognitif, afektif maupun psychomotorik.

■ Penampilan Perorangan

Dari arahan-arahan, kupasan-kupasan dan logika penalaran Unjuk Penampilan Perorangan dapat didalami dari tiga segi yaitu:

- *Pertama*. Segi yang nampak secara fisik mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki, pakaian seragam, identitas diri serta gerakan-

gerakan perorangan dalam menghadapi situasi tertentu. Kesemuanya sudah diatur dalam berbagai peraturan seperti Permildas, PUD, Ketentuan Gampol, Konsinyes dan sebagainya. Jadi secara normatif telah diatur dalam ketentuan-ketentuan yang berlaku bagi Polri/ABRI, baik yang bersifat umum maupun khusus sesuai dengan karakteristik daerah dan bidang fungsinya. Ketentuan-ketentuan itu perlu dipahami, dihayati dan dipatuhi oleh setiap anggota Polri.

- *Kedua.* Segi yang berkaitan dengan profesionalisme, setiap orang harus mempunyai kemampuan dan keterampilan sesuai dengan kedudukannya, memahami lingkup tugasnya, fungsi, wewenang dan tanggung jawabnya agar benar-benar ia dapat berperan. Jadi profesionalisme seseorang dapat didekati dari dua hal yaitu status dan fungsi. Seorang tukang sapu harus memahami lingkungan yang bersih dan wilayah tanggung jawabnya. Seorang tukang ketik harus mahir mengetik, memahami tata naskah dan memelihara peralatan. Seorang anggota Reserse harus menguasai perundang-undangan, memahami taktik dan teknik penyidikan dan penyelidikan. Seorang Manejer tingkat bawah harus mahir dan terampil mengatur unit, membuat rencana kegiatan, terampil sebagai penyelia. Seorang Manejer tingkat menengah ke atas harus mahir dan terampil dalam memecahkan masalah, mulai dari menemukan masalah, identifikasi masalah dan memecahkannya secara komprehensif-integral. Seorang Manejer tingkat atas harus mahir dan terampil dalam merumuskan dan menjabarkan kebijaksanaan, mahir dan terampil dalam melaksanakan analisis SWOT dan menyusun Program yang sistematis, bertahap, berlanjut, bertingkat dan komprehensif-integral dan lain-lain yang berkaitan dengan keterampilan profesionalisme sesuai dengan kedudukannya dalam organisasi Polri.

- *Ketiga.* Segi yang berkaitan dengan disiplin, moral, dedikasi dan motivasi, baik buruknya penampilan seseorang dalam melaksanakan tugas tidak hanya ditentukan oleh sikap tampang, kemahiran dan keterampilan dalam melakukan kegiatan, tetapi juga ditentukan oleh kadar disiplin, moral, dedikasi dan motivasinya. Kepatuhan pada tugas dan per-

aturan-peraturan, loyalitas, semangat, sikap bekerja tanpa mengharap imbalan, sikap tanpa kenal menyerah dalam tugas/ulet, kebiasaan kerja keras, pengabdian pada tugas, bekerja dengan penuh keikhlasan, sikap pengabdian terbaik sudah menyatu pada dirinya merupakan indikator bagian ketiga ini.

Ketiga segi unjuk penampilan perorangan di atas satu sama lain tidak bisa dipisahkan, merupakan unsur yang dapat digunakan untuk mengukur kadar unjuk penampilan seseorang dalam organisasi. Bila salah satu atau dua saja yang dimiliki maka penampilan yang diharapkan dalam organisasi tidak akan terwujud, penampilannya tetap akan pincang. Contoh seseorang yang memiliki sikap tampang baik, disiplin baik, tapi tidak ada keterampilan dalam tugasnya, ia tidak akan berperan sebagaimana mestinya. Jadi penampilannya dalam organisasi tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Bila ketiganya dimiliki secara berimbang, maka kinerjanya dalam tugas yang diembannya akan sangat besar dan dapat memberikan kontribusi dalam lingkungan tugasnya atau kesatuannya.

■ Penampilan Kesatuan

Seperti halnya penampilan perorangan, penampilan kesatuan dapat didalami dari tiga segi, yaitu kondisi fisik, regulasi atau pengaturan dan dinamika kegiatan. Kondisi fisik menyangkut kebersihan, keindahan, kerapil-an, ketertiban dan keamanan lingkungan kesatuan. Bila hal ini secara fisik dipelihara maka kesatuan tersebut akan memiliki wibawa. Untuk terwujudnya hal itu perlu ada pengaturan, maka segi regulasi ikut menentukan penampilan kesatuan. Lingkungan maupun kegiatan yang menyangkut berbagai kepentingan, fungsi dan lain-lain perlu diadakan pengaturan, perlu dibentuk norma-normanya agar semua proses kegiatan kesatuan yang bersifat heterogen berjalan secara serasi. Dalam kesatuan biasa dikenal adanya PUD, Konsinyes, Prosedur, RTCK, Job description dan lain-lain. Dalam lingkungan Polri/ABRI biasa dikenal dengan sistem dan metode. Kadar penampilan kesatuan tidak hanya ditentukan oleh baik buruknya sistem dan metode yang ada, tapi yang paling penting

adalah konsistensi dan konsekuensi pelaksanaan sistem dan metode itu sendiri. Sungguhpun sistem dan metodenya baik dan lengkap tapi dalam pelaksanaannya tidak konsisten dan konsekuen tidak akan berpengaruh banyak terhadap penampilan kesatuan. Bahkan bisa terjadi sebaliknya timbul suasana buruk, sinis, apatis antipati dan bahkan konfrontatif. Contoh dalam Bin Pers sudah ditetapkan landasannya Merryt Sistem/sistem Jasa dan telah ditentukan keputusan-keputusan strategis dan operasionalnya bahkan juklak-juklaknya sudah digelar. Tapi kenyataannya nepotisme tumbuh subur, manajemen jendela berkembang, ingroup sangat menonjol, masuk pendidikan dan jabatan bisa dibeli, sistem dan metoda yang disusun oleh pokja dan bernilai tinggi hanya berfungsi sebagai kekayaan perpustakaan. Hal demikian tidak bakal membuat penampilan kesatuan menjadi baik.

Dinamika kegiatan ikut menentukan kadar kualitas penampilan kesatuan. Ini akan sangat tergantung dari efektivitas manajemen dan kepemimpinan yang diterapkan pada kesatuan itu.

Perencanaan yang mantap, pengorganisasian yang lengkap, pelaksanaan yang akurat/tepat dan pengawasan yang ketat pada setiap kegiatan atau pelaksanaan fungsi akan sangat menentukan kualitas unjuk penampilan suatu kesatuan. Unggulan-unggulan dan kader-kader inti tiap fungsi seperti URC, URSC, URCL, Dalmas dan lain-lain sebagai hasil kegiatan manajerial sudah dibentuk dan siap operasional setiap dibutuhkan. Di samping itu tipe kepemimpinan akan sangat berpengaruh pada dinamika kegiatan. Kepemimpinan yang efektif dapat menunjang unjuk penampilan kesatuan, apabila memperhatikan adanya keseimbangan antara pencapaian tugas, pengembangan individu dan pengembangan kelompok atau sering disebut Action Centre Leadership. Tipe otoriter banyak menekankan pada pencapaian tugas dan kurang memperhatikan pengembangan individu atau kelompok. Akibatnya ia banyak bekerja sendiri, kontribusi anggota kurang dan bahkan apatis, antipati bahkan bisa konfrontatif. Yang paling menunjang adalah tipe partisipatif, dimana

kontribusi anggota sangat efektif demi perwujudan unjuk penampilan kesatuan.

Penampilan Operasional

Keberhasilan suatu operasional atau kegiatan akan sangat ditentukan oleh empat hal.

- *Pertama.* Sejauh mana pemahaman atau pengetahuan tentang musuh atau sasaran yang akan atau harus dihadapi dalam operasi atau melakukan kegiatan. Identifikasi musuh/sasaran/masalah sangat penting agar kita tahu karakteristiknya, kekuatannya, moralnya, disiplinnya, dislokasinya, kelemahannya, cara bertindak/manuver-manuvernya.
- *Kedua.* Susunan kekuatannya atau pengorganisasiannya, kekuatan-kekuatan yang dimiliki untuk menghadapi musuh/sasaran/masalah yang akan dipecahkan seperti URC, URSC, URCL, Dalmas dan lain-lain. Supaya operasi berhasil maka susunan kekuatan yang disiapkan harus memiliki keunggulan-keunggulan taktis dan teknis dari kekuatan lawan atau musuh atau sasaran.
- *Ketiga.* Cara bertindak taktis maupun teknis untuk dihadapkan dengan cara bertindak lawan agar dapat memenangkan operasi atau memecahkan masalah, perlu memiliki keunggulan taktis maupun teknis.
- *Keempat.* Sungguhpun sasaran sudah diketahui, kekuatan sudah disiapkan, cara bertindak sudah profesional/terlatih, tapi bila pengendalian tidak jelas, belum dapat menjamin keberhasilan operasi. Oleh karena itu kejelasan kodal akan sangat menentukan keberhasilan operasi. Untuk penampilan operasional akan sangat ditentukan oleh keberhasilan operasi-operasi yang digelar oleh suatu satuan, apakah Operasi Rutin, Khusus maupun Operasi Kamtibmas. Keberhasilan operasi selain manajerial yang mantap juga akan sangat tergantung dari ketajaman dan ketepatan menggelar keempat hal di atas.

Pemahaman dan penghayatan ketiga aspek pokok unjuk penampilan di atas merupakan hal yang cukup penting dan mendasar dalam upaya mewujudkan unjuk penampilan Polri yang sekarang ini menjadi tema Program Kerja Polri. Untuk itu kegiatan Pelatihan

merupakan hal yang sangat penting dan melekat dalam fungsi Komando sehingga setiap Ka berkewajiban untuk menyelenggarakannya. Banyak metode yang dapat digunakan mulai dari yang sangat sederhana seperti wajib baca, drill dan lain-lain yang dapat dilaksanakan pada setiap saat dan keadaan sampai kepada yang lebih rumit dengan mengajukan proposal latihan dan memerlukan dukungan komponen pendidikan yang lengkap. Dengan pemikiran praktis, yang penting pelatihan terlaksana di setiap kesatuan/fungsi sesuai dengan kondisinya agar ketiga aspek pokok unjuk penampilan Polri benar-benar dipahami dan dihayati oleh sebagian besar anggota. Dengan demikian kiproh unjuk penampilan Polri sebagai alat negara penegak hukum, pengayom dan pembimbing masyarakat serta inti kekuatan kamtibmas dan penegakan hukum serta sebagai bagian integral dari ABRI, sesuai dengan apa yang didambakan masyarakat. Latihan yang dapat dilaksanakan dapat dikelompokkan dalam tiga jenis latihan yaitu Pelatihan Kognitif, Pelatihan Afektif dan Pelatihan Psychomotorik, baik dalam latihan fungsi maupun satuan. Pelatihan Kognitif menekankan kepada penalaran seperti wajib baca, ceramah, tes kemampuan dan lain-lain. Pelatihan Afektif menekankan kepada penghayatan seperti diskusi, tutorial dan lain-lain. Pelatihan Psykomotorik menekankan kepada ketrampilan cara bertindak seperti praktek gladi lapangan, gladi posko, drill-drill, simulasi dan lain-lain. Materi dari latihan-latihan yang dilaksanakan disesuaikan dengan kebutuhan tugas pokok masing-masing satuan. Jadi pendekatan materinya adalah strata manajemen dan fungsi agar pada setiap strata manajemen dan fungsi berkiprah dan kinerjanya memacai. Dengan demikian setiap anggota Polri berperan sesuai dengan statusnya dalam organisasi dan dengan sendirinya unjuk penampilannya bisa optimal sesuai tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawabnya.

Pelatihan ini dilaksanakan sehari-hari, dikendalikan oleh pejabat fungsi yang bersangkutan dan secara umum dikendalikan oleh pejabat yang bertanggung jawab di bidang diklat. Pelaksanaannya dibuat sedemi-

kian rupa dengan prinsip sederhana, praktis, prioritas, konsisten, berlanjut, sistematis, berwawasan ancaman/kebutuhan kini dan akan datang. Latihan-latihan dimaksud dapat dilaksanakan sesaat setelah apel, pertemuan singkat, rapat, coffee morning, penataran dan lain-lain. Untuk hal-hal tertentu sebaiknya dibuatkan modul latihan seperti antara lain:

■ **Untuk tingkat penyelia I dan Pelaksana**

• **Latihan Kognitif**

Jenis Latihan :

Kognitif.

Bentuk Latihan :

Fungsi.

Nama Latihan :

Penyidikan.

Materi Latihan :

Ketentuan-ketentuan pembuktian.

Fokus Bahasan :

Pasal..... KUHAP.

Metoda Latihan :

Ceramah/membaca Undang-undang.

Waktu Latihan :

Tanggal 25-7-1996 pukul 07.15-08.00.

Tempat Latihan :

Lapangan Apel.

Peserta Latihan :

15 orang anggota Reserse.

Penanggung jawab :

Ka Unit Pemeriksa.

• **Latihan Afektif**

Jenis Latihan :

Kognitif.

Bentuk Latihan :

Fungsi.

Nama Latihan :

Penyidikan.

Materi Latihan :

Ketentuan-ketentuan Undang-undang.

Fokus Bahasan :

Pasal KUHAP.

Metoda Latihan :

Diskusi/tutorial.

Waktu Latihan :

Tanggal 25-7-1996 pukul 07.15-08.00.

Tempat Latihan :

Ruang Rapat Reserse.

Peserta Latihan :

15 orang anggota Reserse.

Penanggung jawab/Fasilitator :

Ka Unit Pemeriksa.

• **Latihan Psycbomotorik**

Jenis Latihan :

Psychomotorik.

Bentuk Latihan :

Fungsi.

Nama Latihan :

Penyidikan.

Materi Latihan :

Aplikasi ketentuan-ketentuan pembuktian.

Fokus Bahasan :

Pencurian Ranmor dengan menggunakan kunci palsu di garasi rumah tinggal

Metoda Latihan :

Drill/Simulasi.

Waktu Latihan :

Tanggal 25-7-1996 pukul 07.15-08.00.

Tempat Latihan :

Perkantoran Reserse.

Peserta Latihan :

15 orang anggota Reserse.

Penanggung jawab/Fasilitator :

Ka Unit Pemeriksa.

■ **Untuk Tingkat Midle Menejemen/
Pamen**

• **Latihan Kognitif**

Jenis Latihan :

Kognitif.

Bentuk Latihan :

Fungsi.

Nama Latihan :

Penanggulangan gangguan Kamtibmas.

Materi Latihan :

Penanggulangan curanmor.

Fokus Bahasan :

- Analisis micro curanmor (MO, Pola waktu, Pola TKP, Organisasi pelaku).

- CB taktis dan teknis penanggulangan curanmor.

Metoda Latihan :

Ceramah/Penataran/Wajib baca.

Waktu Latihan :

Tanggal 25-7-1996 pukul 07.15-08.15.

Tempat Latihan :

Ruang Rapat Reserse.

Peserta Latihan :

10 orang para Kanit dan Kasat Serse.

Penanggung jawab/Fasilitator :

Kabag Reserse Umum.

• **Latihan Afektif**

Jenis Latihan :

Afektif.

Bentuk Latihan :

Fungsi.

Nama Latihan :

Penanggulangan gangguan Kamtibmas.

Materi Latihan :

Penanggulangan curanmor.

Fokus Bahasan :

- Analisis micro curanmor (MO, Pola waktu, Pola TKP, Organisasi pelaku).

- CB taktis dan teknis penanggulangan curanmor.

Metoda Latihan :

Diskusi/Tutorial.

Waktu Latihan :

Tanggal 25-7-1996 pukul 07.15-08.30.

Tempat Latihan :

Ruang Rapat Reserse.

Peserta Latihan :

10 orang para Kanit dan Kasat Serse.

Penanggung jawab/Fasilitator :

Kabag Reserse/Kabag Serse Umum.

• **Latihan Psycbomotorik**

Jenis Latihan :

Psychomotorik.

Bentuk Latihan :

Fungsi.

Nama Latihan :

Penanggulangan gangguan Kamtibmas.

Materi Latihan :

Penanggulangan curanmor.

Fokus Bahasan :

- Analisis micro curanmor (MO, Pola waktu, Pola TKP, Organisasi pelaku).

- CB taktis dan teknis penanggulangan curanmor.

Metoda Latihan :

Drill/Simulasi/Praktek lapangan.

Waktu Latihan :

Tanggal 25-7-1996 pukul 07.30-00.00.

Tempat Latihan :

Ruang Rapat Reserse.

Peserta Latihan :
10 orang para Kanit dan Kasat Serse.
Penanggung jawab/Fasilitator :
Kabag Reserse/Kabag Serse Umum.

■ **Untuk Tingkat TOP Manajemen**

• **Latihan Kognitif**

Jenis Latihan :

Kognitif.

Bentuk Latihan :

Fungsi.

Nama Latihan :

Perumusan dan penjabaran kebijaksanaan penanggulangan gangguan Kamtibmas.

Materi Latihan :

Perumusan dan penjabaran kebijaksanaan penanggulangan curanmor.

Fokus Bahasan :

- Pendalaman sumber kebijaksanaan atau bahan-bahan acuan.
- Pendalaman data kriminalitas khususnya curanmor (konfigurasi gangguan Kamtibmas).
- Pendalaman analisis swot (lingkungan dan satuan) yang berkorelasi dengan masalah curanmor.
- Perumusan dan penjabaran kebijaksanaan penanggulangan curanmor.

Metoda Latihan :

Ceramah/Penataran/Wajib baca.

Waktu Latihan :

Tanggal 25-7-1996 pukul 10.00-12.00.

Tempat Latihan :

Ruang Rapat Polda.

Peserta Latihan :

Para Kapolres, Kabag Reserse tingkat Polwil dan Polda.

Penanggung jawab/Fasilitator :

Kadit Serse.

• **Latihan Afektif**

Jenis Latihan :

Afektif.

Bentuk Latihan :

Fungsi.

Nama Latihan :

Perumusan dan penjabaran kebijaksanaan penanggulangan gangguan Kamtibmas.

Materi Latihan :

Perumusan dan penjabaran kebijaksanaan penanggulangan curanmor.

Fokus Bahasan :

- Pendalaman sumber kebijaksanaan atau bahan-bahan acuan.
- Pendalaman data kriminalitas khususnya curanmor (konfigurasi gangguan Kamtibmas).
- Pendalaman analisis swot (lingkungan dan satuan) yang berkorelasi dengan masalah curanmor.
- Perumusan dan penjabaran penanggulangan curanmor.

Metoda Latihan :

Tutorial/Diskusi

Waktu Latihan :

Tanggal 25-7-1996 pukul 10.00-12.00.

Tempat Latihan :

Ruang Rapat Polda.

Peserta Latihan :

Para Kapolres, Kabag Reserse tingkat Polwil dan Polda.

Penanggung jawab/Fasilitator :

Kadit Serse.

• **Latihan Psycomotorik**

Jenis Latihan :

Psychomotorik.

Bentuk Latihan :

Fungsi.

Nama Latihan :

Perumusan dan penjabaran kebijaksanaan penanggulangan gangguan Kamtibmas.

Materi Latihan :

Perumusan dan penjabaran kebijaksanaan penanggulangan curanmor.

Fokus Bahasan :

- Pendalaman sumber kebijaksanaan atau bahan-bahan acuan.
- Pendalaman data kriminalitas khususnya curanmor (konfigurasi gangguan Kamtibmas).
- Pendalaman analisis swot (lingkungan dan satuan) yang berkorelasi dengan masalah curanmor.
- Perumusan dan penjabaran kebijaksanaan penanggulangan curanmor.

Metoda Latihan :

Drill, prakek lapangan, simulasi.

Waktu Latihan :

Tanggal 25-7-1996 pukul 10.00-12.00.

Tempat Latihan:
Ruang Rapat Polda.

Peserta Latihan:
Para Kapolres, Kabag Reserse tingkat Polwil dan Polda.

Penanggung jawab/Fasilitator:
Kadit Serse.

Ketiga jenis latihan tersebut di atas dapat dilaksanakan dalam satu paket pada suatu kegiatan atau dilaksanakan secara substansial dengan tujuan dapat memahami, menghayati dan terampil dalam pelaksanaannya. Dengan demikian salah satu unsur unjuk penampilan yaitu profesionalisme dapat diwujudkan. Apabila latihan seperti di atas dilaksanakan di setiap fungsi teknis maupun fungsi khusus Kepolisian dengan berpedoman kepada prinsip-prinsip yang sudah disebutkan di atas, maka wawasan dan keterampilan akan lingkup tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam organisasi/kesatuan akan lebih mantap. Berarti profesionalisme yang merupakan salah satu unsur penting dalam mewujudkan Unjuk Penampilan Polri dapat diandalkan di setiap bagian organisasi. Apabila ditunjang dengan manajerial yang mantap dan kepemimpinan yang tepat (ACL 11 Asas Kepemimpinan ABRI, Komsos), maka

unjuk penampilan kesatuan dan operasional dapat dipastikan akan mantap.

Untuk memacu perwujudan unjuk penampilan Polri, perlu ditumbuhkembangkan sikap kompetitif antar individu, fungsi maupun kesatuan. Dalam kaitan ini sistem evaluasi dengan menggunakan tolok ukur keberhasilan yang obyektif dan jujur merupakan hal yang cukup penting. Dalam memacu sikap kompetitif perlu dibuka kesempatan yang sama kepada siapapun yang mampu menunjukkan unjuk penampilan Polri terbaik tanpa melihat dari mana ia berasal dan apa pendidikannya yang penting di sini adalah memberikan kontribusi terbanyak pada organisasi/kesatuan. Sikap nepotisme, perasaan in grup yang negatif/primordial, kolusi/pungli dalam penempatan dan masuk pendidikan Melemahkan Kompetisi. Sebab hal demikian hanya akan menghimpun kader-kader sumber daya manusia yang tidak akan bertanggung jawab dan akhirnya unjuk penampilan Polri akan semakin jauh dari harapan masyarakat. Kualitas sumber daya manusia baik mental, fisik maupun keterampilan kini terutama yang akan datang akan sangat menentukan kualitas unjuk penampilan Polri dan semakin penting dalam era globalisasi dan masyarakat informasi yang sarat dengan sikap kompetitif.

Kol Pol Drs. Sardja Suherman, S.H. adalah Irpolda Irian Jaya.